

Edupreneur Kesehatan Digital : Inovasi Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Promosi Kesehatan dan Kewirausahaan di Sekolah

Digital Health Edupreneurs : Innovation In Developing Student Creativity For Health Promotion and Entrepreneurship In School

Suci Safwa Salsabila^{1*}, Nur Akifa Sartika Putri², Aulia Apriliani³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Kesehatan

Institut Batari Toja Bone, Indonesia

*Auliaapriliani006@gmail.com

Article History:

Received: Juli 17, 2025;

Revised: Juli 30, 2025;

Accepted: Agustus 05, 2025;

Published: Agustus 11, 2025;

Keywords: Edupreneur, Digital Health, Entrepreneurship, Students

Abstract: Digital Health Edupreneurship is a concept of student empowerment that integrates health education, digital technology, and entrepreneurial skills. Through this approach, students are not only passive recipients of information but also active creators of digital innovations, such as mobile apps, social media content, educational videos, and online platforms, designed to promote healthy behaviors within schools and the broader community. The main objective of this initiative is to explore and analyze how student innovation in digital health can serve as an effective tool for health promotion while simultaneously fostering entrepreneurial spirit among students. The method used in this program involves lectures and interactive demonstrations. The activity was carried out in three stages: planning and preparation, implementation and process, and finally evaluation and monitoring. Throughout the implementation phase, students were guided to form innovation groups, develop relevant digital content, and collaboratively present their ideas. These activities not only encouraged creativity but also enhanced student engagement in real-world applications of both health promotion and entrepreneurship. The results revealed a significant improvement in students' knowledge. Prior to the program, only 25.9% of students were categorized as having good knowledge. After the digital health edupreneurship session, this number increased to 88.9%. These findings indicate that the Digital Health Edupreneurship approach is effective in improving health literacy and cultivating student creativity and entrepreneurial mindset in a practical and collaborative learning environment..

Abstrak

Edupreneur Kesehatan Digital adalah sebuah konsep pemberdayaan siswa yang mengintegrasikan edukasi kesehatan, teknologi digital, dan semangat kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pendidikan, tetapi juga pelaku aktif dalam menciptakan inovasi digital yang bermanfaat, seperti pengembangan aplikasi sederhana, konten edukatif di media sosial, video kampanye kesehatan, serta platform daring yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana inovasi siswa dalam bidang kesehatan digital dapat menjadi media efektif untuk promosi kesehatan sekaligus sarana menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan ceramah dan demonstrasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu: tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan dan proses, serta tahap evaluasi dan monitoring. Selama pelaksanaan, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok inovasi, merancang konten digital yang relevan, dan mempresentasikan ide-ide mereka secara kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa. Sebelum kegiatan, siswa dengan kategori pengetahuan baik tercatat sebanyak 25,9%, dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 88,9%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan Edupreneur Kesehatan Digital efektif tidak hanya dalam meningkatkan literasi kesehatan, tetapi juga dalam menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa secara aplikatif.

Kata Kunci: Edupreneur, Kesehatan Digital, Kewirausahaan, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membuka berbagai peluang inovatif dalam dunia pendidikan, termasuk di bidang kesehatan dan kewirausahaan. Salah satu konsep yang muncul dari persimpangan ketiganya adalah edupreneur kesehatan digital, yaitu suatu pendekatan yang mengintegrasikan edukasi, kewirausahaan, dan teknologi digital dalam upaya meningkatkan kesadaran serta perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat, khususnya melalui peran aktif siswa (Najib & Maunah, 2024).

Tantangan yang di hadapi seperti keterbatasan pengetahuan dan Literasi Digital, banyak siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dan kesehatan masyarakat. Mereka juga sering kesulitan menggunakan teknologi secara strategis untuk menciptakan produk digital edukatif (Anisa et al., 2021).

Kurangnya Kurikulum Terintegrasi, sekolah umumnya belum memiliki kurikulum yang menggabungkan pendidikan kesehatan, teknologi, dan kewirausahaan secara terpadu. Pembelajaran masih bersifat sektoral dan belum mendorong kolaborasi lintas disiplin (Vinara et al., 2024).

Minimnya Fasilitas Teknologi,sekolah di banyak daerah menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat digital, jaringan internet stabil, dan software pendukung yang memadai untuk menunjang pengembangan konten digital oleh siswa (Rahmadanita, 2022).

Kurang Dukungan dari Guru dan Orang Tua, masih banyak guru dan orang tua yang belum memahami konsep edupreneurship, sehingga tidak optimal dalam memberikan dukungan, motivasi, maupun pembimbingan bagi siswa.

Kendala Waktu dan Beban Akademik, siswa cenderung kesulitan mengelola waktu untuk mengikuti program edupreneur karena padatnya jadwal sekolah dan tuntutan akademik lainnya (Jayanthi & Dinaseviani, 2022).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina, dkk (2025) bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan Yayasan SMK Islam As Syarief berhasil dalam mengembangkan keterampilan wirausaha melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sehingga kegiatan ini mampu mendorong perubahan signifikan dalam hal pengetahuan, keterampilan teknis serta sikap kewirausahaan siswa (Gartika et al., 2025) Implementasi kewirausahaan kesehatan digital di sekolah mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan produk dan layanan kesehatan berbasis teknologi. Kegiatan ini membekali siswa dengan keterampilan inovasi, literasi digital, dan pemasaran daring, sekaligus menanamkan kepedulian terhadap kesehatan

masyarakat

Adapun Peran Strategis Teknologi Digital seperti platform Pembelajaran Interaktif, mendukung pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), seperti membuat aplikasi, infografis, atau video edukasi, Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Kewirausahaan siswa dapat belajar secara mandiri melalui sumber daring (MOOCs, YouTube Edu, dsb), Media Promosi Kesehatan dan Produk Inovasi dimana siswa dapat langsung menerapkan ilmunya dengan menyebarkan konten di media sosial (TikTok, Instagram, YouTube) untuk menjangkau audiens luas serta tersedianya fasilitas kolaborasi dengan menggunakan tools seperti Google Workspace, Canva, Notion, atau Trello memungkinkan kerja kelompok yang efektif, bahkan lintas sekolah

Di era digital saat ini, siswa tidak hanya dituntut menjadi pembelajar pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan solusi kreatif dan bernilai ekonomi. Melalui pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, aplikasi kesehatan, video edukasi, hingga platform e-commerce siswa dapat mengembangkan berbagai produk atau layanan yang bertujuan mempromosikan gaya hidup sehat sambil belajar tentang prinsip-prinsip kewirausahaan (Afif, 2022).

Program edupreneur kesehatan digital di sekolah bukan hanya mendorong inovasi dalam promosi kesehatan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, dan keberdayaan ekonomi sejak dini. Dengan demikian, siswa dapat berkontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus mengembangkan jiwa wirausaha yang adaptif terhadap tantangan zaman (Hermien Nugraheni, Sofwan Indarjo, 2023).

Konsep edupreneurship menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan nilai-nilai pendidikan untuk menciptakan generasi wirausahawan yang kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Edupreneurship menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan kewirausahaan sejak dini, baik dalam aspek teknis maupun dalam pengembangan karakter. Hal ini tidak hanya membekali individu dengan kemampuan untuk menciptakan peluang usaha, tetapi juga mengajarkan pentingnya etika, keberlanjutan dan kontribusi positif bagi masyarakat (Arma et al., 2025)

Berdasarkan penelitian Putrid dan Nurhuda menunjukkan bahwa identifikasi berupa wawancara dengan pimpinan sekolah dan bagian kurikulum bahwa masih kurangnya pemahaman terkait entrepreneurship di sekolah tersebut dan setelah tamat beberapa siswa tidak dapat melanjutkan pendidikan. Harapannya dengan adanya pembekalan terkait entrepreneurship ini bagi yang tidak dapat yang melanjutkan pendidikan, mereka tetap mempunyai bekal soft skill yang dapat digunakan langsung di masyarakat sehingga secara

tidak langsung dapat menekan bertambahnya angka pengangguran (Yulis & Nurhuda, 2023).

2. METODE

Kegiatan PKM dilakukan di SMAN 21 Makassar. Peserta pengabdian adalah pelajar di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian kualitatif deskriptif yang dikombinasikan dengan penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*) pendekatan yang dilakukan adalah metode ceramah dan demonstrasi yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan inovasi, mendorong siswa untuk menciptakan produk atau kampanye digital dalam bidang promosi kesehatan yang memiliki potensi kewirausahaan (*edupreneurship*) dan menilai dampak intervensi berbasis inovasi digital terhadap pengetahuan dan sikap siswa terkait kesehatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan dan proses, tahap evaluasi dan monitoring, dan menggunakan kuesioner Pre Post Test guna untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan, pemahaman tentang wirausahaan (nilai produk, pemasaran, kreativitas) serta sikap terhadap inovasi dan teknologi digital.

Tahap persiapan yaitu: melakukan koordinasi dengan mitra dalam rangka merencanakan pelaksanaan pengabdian, Pengurusan ijin pelaksanaan pengabdian dari LPPM Institut Batari Toja Bone, Pengurusan ijin pelaksanaan pengabdian pada Lokasi mitra/Sekolah SMAN 21 Makassar dan Pembagian tugas masing-masing anggota tim.

Tahap Pelaksanaan yaitu pengisian daftar hadir oleh peserta, pemberian kuesioner pre test kepada peserta penyuluhan, penyajian materi oleh dosen dari Institut Batari Toja Bone. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan kuis dan pemberian hadiah kepada siswa yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.

Tahap Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai atau tidak, dan apakah pelaksanaan kegiatan penyuluhan sesuai dengan rencana, serta dampak apa yang terjadi setelah kegiatan dilaksanakan. Keberhasilan pengabdian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang Inovasi siswa dalam promosi kesehatan dan kewirausahaan sekolah

3. HASIL

Dalam penelitian ini, konsep wirausaha sosial dalam pendidikan menjadi fokus utama, mengeksplorasi potensi inovasi pendidikan sebagai solusi terhadap permasalahan sosial dan

upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pemahaman mendalam terhadap definisi wirausaha sosial menjadi landasan untuk mengevaluasi penerapan inovasi pendidikan dalam mengatasi masalah sosial tertentu (Hasanah, 2022).

Selanjutnya, pembelajaran kewirausahaan, menggali bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam konteks pembelajaran. Fokus diberikan pada upaya mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa dan guru melalui implementasi teori pembelajaran kewirausahaan. Analisis mendalam terhadap teori ini menjadi pijakan untuk memahami strategi pembelajaran yang efektif dan dampaknya terhadap pengembangan kreativitas serta inovasi di lingkungan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, penerapan pendekatan ini dapat diilustrasikan dengan adopsi metode pembelajaran yang mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa dan guru. Sebagai contoh, sebuah sekolah dapat mengintegrasikan proyek wirausaha di dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk merancang dan mengimplementasikan ide bisnis mereka sendiri (Hari Rachmadi, 2021)

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Edupreneur Kesehatan Digital: Inovasi Siswa dalam Promosi Kesehatan dan Kewirausahaan Sekolah* yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Makassar berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggabungkan konsep promosi kesehatan dengan kewirausahaan berbasis digital. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dari rata-rata skor 25,9 menjadi 88,9. Selain itu, 90% siswa menyatakan antusias dan berminat untuk mengembangkan ide edupreneur kesehatan sebagai bagian dari proyek kreatif sekolah.

Penerapan Inovasi dari Mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat UAD menciptakan video animasi edukatif mengenai bahaya merokok, diuji coba di dua SMP di Purworejo. Media ini diharapkan bisa masuk ke dalam kurikulum, memperkuat pendidikan kesehatan melalui pendekatan visual yang menarik remaja.

Penerapan Inovasi dalam program PKM oleh Prodi Farmasi Universitas Pakuan, siswa SMK Darus Sa'adah dilatih membuat konten video edukasi seputar HIV/AIDS yang berdasar data klinis. Aktivitas ini dimulai dengan pre-test, sesi edukasi, pelatihan pembuatan video oleh dosen dan mahasiswa, hingga kompetisi antar kelompok. Karya terbaik ditampilkan di situs EDUMEDIG dan media sosial, dengan hadiah menarik. Hasilnya: peningkatan pemahaman dan keterampilan digital siswa, serta kontribusi nyata dalam menyebarkan informasi kesehatan yang akurat dan mengurangi stigma HIV/AIDS (apt.Dian Farida Ismyama, 2024).

Penerapan Inovasi siswa SMKN 1 Prabolinggo merupakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan praktik nyata melalui platform e-commerce. Siswa belajar memasarkan produk sekolah secara online. Pendekatan ini

memperkuat literasi digital sekaligus menghubungkan mereka dengan pasar nyata (SMKN 1 PROBOLINGGO - KOTA PROBOLINGGO, 2023).

Penerapan Inovasi siswa SMAN 10 Tangerang diajak membuat produk kewirausahaan mulai dari desain hingga promosi digital di media sosial (Instagram, TikTok, YouTube). Mereka melaksanakan pembuatan konten digital promosi dan membagikannya melalui formulir online, termasuk tagar dan penyebutan akun sekolah (SMPN 10 Tangerang, 2024).

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain: terbentuknya lima kelompok inovasi siswa yang merancang konten promosi kesehatan digital (seperti poster edukatif, konten Instagram, dan video kampanye hidup sehat), penyusunan modul pelatihan edupreneur kesehatan digital, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan hasil evaluasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rencana tindak lanjut berupa pengembangan produk siswa menjadi bagian dari program ekstrakurikuler atau usaha sekolah berbasis kesehatan digital. Pengabdian ini membuktikan bahwa siswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam promosi kesehatan yang kreatif dan berkelanjutan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian pada hari senin tanggal 28 Juli 2025 tentang Edeupreneur kesehatan digital: inovasi siswa dalam promosi kesehatan dan kewirausahaan sekolah di sekolah SMA Negeri 21 di Jl. Bumi Tamalanrea Permai, Kec .Tamalanrea , Kota Makassar, sasaran pengabdian adalah anak sekolah, Tim pengabdian membagikan kuesioner *pre test* sebelum dilakukan pemaparan materi dan setelah dilakukan pemaparan materi juga diberikan kuesioner *post test*. Kemudian mengumpulkan hasil Pre dan Post test yang telah diisi oleh siswa serta melakukan dokumentasi berupa foto dan video pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pemaparan materi diadakannya sesi Tanya jawab di kelas disertai pemberian hadiah bagi siswa yang berpartisipasi. Dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital kreativitas dan keterampilan pemasaran online siswa, sekaligus menanamkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Siswa tidak hanya mampu mengembangkan produk dan layanan kesehatan berbasis teknologi, tetapi juga mempromosikannya secara efektif melalui media sosial. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Di SMAN 21 Makassar Kota Makassar**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	15	1	3,7
2	16-17	26	96,3
Total		27	100

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 1. Peserta pengabdian masyarakat rata-rata umur 16-17 tahun sebanyak 26 orang (96,3%) dan paling sedikit umur dibawah 15 tahun sebanyak 1 orang (3,7%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		F	%	F	%
1	Baik	7	25,9	24	88,9
2	Kurang	20	74,1	3	11,1
Total		27	100	27	100

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel.2 tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan kategori kurang sebanyak 20 orang (74,1 %) dan pengetahuan kategori baik 7 orang (25,9%) dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 24 orang (88,9%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang Edupreneur Kesehatan Digital setelah dilakukan penyuluhan.

Edupreneur Kesehatan Digital adalah konsep yang menggabungkan unsur **pendidikan (education)**, **wirausaha (entrepreneurship)**, dan **teknologi digital** dalam bidang **kesehatan**, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik khususnya siswa menjadi agen perubahan yang **inovatif, mandiri, dan produktif secara sosial dan ekonomi** (kewirausahaan sekolah) (Victor E D Palapessy & Rini Susanti, 2024).

Kesehatan Digital Mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung **edukasi, promosi, dan layanan kesehatan**, seperti melalui video edukatif, podcast, aplikasi, media sosial, dan lainnya (Permatasari et al., 2023)

Inovasi Siswa Siswa berperan sebagai pelaku inovatif dalam memproduksi konten digital atau produk nyata (seperti makanan sehat, merchandise edukatif, atau e-book kesehatan) yang dapat disebarluaskan dan bahkan dipasarkan (Gulo et al., 2025).

Promosi Kesehatan Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku sehat masyarakat. Dalam konteks ini, promosi dilakukan melalui platform digital oleh siswa (Mujito, A.Per.Pen. et al., 2024).

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan sesuai dengan hasil penelitian Esa Indah Ayudia Tan, Tia Wida Ekaputri Hz, Miftahurrahmah, Budi Justitia, Yuliawati tahun 2025, hasil penelitian yaitu rata-rata sebelum pre test yakni 0,002 dan setelah memiliki nilai rata-rata yakni 0,068, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre-test dan post-test pada siswa ($p= 0,000$) (Esa Indah Ayudia Tan, Tia Wida Ekaputri Hz, Miftahurrahmah, Budi Justitia, 2025).

4. DISKUSI

Permasalahan utama yang dihadapi siswa (sekolah) adalah rendahnya literasi digital dan literasi kesehatan siswa, serta belum optimalnya integrasi antara pembelajaran, kreativitas, dan kewirausahaan siswa dalam konteks sekolah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengusul merancang solusi secara sistematis dan berdasarkan skala prioritas (Sembada et al., 2022).

Solusi pertama yang ditawarkan adalah pelatihan pembuatan konten digital promosi kesehatan. Siswa akan diberikan pelatihan membuat video pendek, infografis, podcast, hingga kampanye media sosial yang bertema edukasi kesehatan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan digital sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap isu-isu kesehatan. Solusi kedua adalah pembinaan pembuatan produk berbasis kewirausahaan kesehatan, seperti camilan sehat, merchandise bertema promosi kesehatan (kaos, stiker edukatif), serta e-book edukatif. Produk ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga diarahkan untuk bernilai ekonomi dan layak jual dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Muhlizardy et al., 2023).

Solusi ketiga yaitu implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang terintegrasi antar mata pelajaran. Tema yang diusung adalah “Kesehatan Digital Berbasis

Edupreneurship”. Dalam model ini, guru dari mata pelajaran TIK, Prakarya, dan IPA bekerja sama membimbing siswa menghasilkan karya nyata yang berdampak sosial dan ekonomi. Solusi keempat berupa pengembangan platform pemasaran digital seperti akun media sosial dan web katalog sederhana yang berfungsi sebagai marketplace sekolah. Platform ini menjadi wadah siswa untuk mempromosikan hasil inovasi dan produk kewirausahaan mereka. Terakhir, diberikan juga pelatihan manajemen usaha kecil kepada siswa dalam hal pencatatan keuangan sederhana, perencanaan harga produk, strategi branding, dan pemasaran digital. Ini penting untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia usaha yang sesungguhnya (Victor E D Palapessy & Rini Susanti, 2024).

Setiap solusi dirancang untuk menghasilkan luaran yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, dari pelatihan konten digital, ditargetkan tercipta minimal 10 video edukatif, infografis, dan podcast yang dipublikasikan di media sosial sekolah atau siswa. Dari program kewirausahaan, minimal tiga jenis produk siswa akan dipasarkan dengan target penjualan 50 unit selama masa pelaksanaan program (Ayudia et al., 2022).

Modul pembelajaran berbasis proyek akan menjadi luaran yang dapat digunakan guru dalam lintas mata pelajaran. Untuk marketplace sekolah, akan dibuat akun Instagram dan/atau web katalog yang menampilkan minimal 10 produk siswa secara profesional. Dari pelatihan manajemen usaha, ditargetkan terbentuk lima kelompok usaha siswa yang menjalankan sistem kerja dan pencatatan keuangan dasar (Zusrony et al., 2023).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari tahap perencanaan, tahap pelaksaannya dan tahap evaluasi untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana inovasi siswa dalam bidang kesehatan digital dapat menjadi sarana promosi kesehatan sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan bersama siswa, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat sosialisasi dan pembagian Pre dan Post Test.

Edupreneur Kesehatan Digital : Inovasi Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Promosi Kesehatan dan Kewirausahaan di Sekolah



Gambar 1. Penyuluhan tentang Edupreneur Kesehatan Digital : Inovasi Siswa Dalam Promosi Kesehatan dan Kewirausahaan Sekolah



Gambar 2. Pembagian kertas Pre dan Post Test



Gambar 3. Foto bersama siswa di kelas SMAN 21 Makassar

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Edupreneur Kesehatan Digital* di SMA Negeri 21 Makassar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat siswa dalam bidang promosi kesehatan yang terintegrasi dengan kewirausahaan. Melalui pelatihan dan praktik langsung, siswa mampu merancang ide inovatif seperti konten digital edukatif dan produk kreatif yang berfokus pada isu kesehatan remaja. Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya kelompok inovasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif serta aplikatif berdasarkan hasil kegiatan terdapat pengetahuan siswa kategori baik sebelum penyuluhan sebanyak 25,9 % dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 88,9 %, ada peningkatan setelah melakukan penyuluhan *Edupreneur Kesehatan Digital*. Diharapkan agar sekolah membentuk program ekstrakurikuler khusus yang membahas tentang *Edupreneur Kesehatan Digital* sebagai wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam bidang promosi kesehatan yang bernilai kewirausahaan. Program ini sebaiknya didampingi oleh guru pembimbing yang memahami materi kesehatan dan kewirausahaan digital, sehingga siswa mendapatkan arahan yang tepat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan ide. Dengan adanya program berkelanjutan ini, potensi siswa sebagai agen promosi kesehatan dapat terus diasah dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Adapun rekomendasi agar sekolah dapat mendukung siswa dengan cara menggabungkan tema promosi kesehatan dalam mata pelajaran seperti IPA, PJOK, dan

Prakarya, Mendorong guru untuk mengintegrasikan proyek wirausaha digital berbasis kesehatan sebagai tugas kelompok atau proyek semester, menyediakan fasilitas sarana prasarana digital seperti studio mini untuk rekaman podcast, editing video, atau desain grafis, membentuk tim atau club edupreneur kesehatan digital untuk membuat konten edukatif di TikTok, YouTube, atau Instagram, mengembangkan produk (sabun herbal, minuman sehat, snack bergizi), membangun toko online sekolah dan dapat pula melibatkan alumni atau praktisi sebagai mentor.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak UPT SMAN 21 Makassar, khususnya kepada Kepala Sekolah dan para guru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden.

DAFTAR REFERENSI

- Afif, N. (2022). Revolusi Pendidikan: Pendidikan Nasional Sebagai Usaha Dasar Membangun Bangsa. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- apt.Dian Farida Ismyama, M. C. P. (2024). *PKM Program Studi Farmasi Unpak Kolaborasi dengan SMK Darus Sa'adah: Inovasi Digital untuk Edukasi HIV/AIDS di Kalangan Remaja*. https://farmasi.unpak.ac.id/berita/pkm-program-studi-farmasi-unpak-kolaborasi-dengan-smk-darus-sa-adah-inovasi-digital-untuk-edukasi-hiv-aids-di-kalangan-remaja?utm_source=chatgpt.com
- Arma, O. P., Daroe, & Iswatiningsih. (2025). Analisis Pembelajaran Berbasis Konsep. *Sibatik Journal*, 4(5), 595–614.
- Ayudia, E. I., Hz, T. W. E., Miftahurrahmah, M., Justitia, B., & Yuliawati, Y. (2022). Implementasi Dokterpreneur Di Era Kesehatan Digital Melalui Edukasi Inovasi Bisnis Dan Kewirausahaan. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 5(2), 455–459. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v5i2.21718>
- Esa Indah Ayudia Tan, Tia Wida Ekaputri Hz, Miftahurrahmah, Budi Justitia, Y. (2025). *Implementasi Edupreneur di Era Kesehatan Digital melalui Edukasi Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan*. <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/21718/14574>
- Gartika, N., Novianto, U., Alfin, R., Nashania, D., & Arba, A. (2025). *Pengembangan Produk Wirausaha Berbasis Kesehatan dan Wisata untuk Mencetak Wirausaha Muda Berbasis Potensi Lokal*. 6(3), 1465–1477.
- Gulo, S., Mawarni, E., Zega, P., Ahmad, I., Lahagu, S., Waruwu, Y., Nias, U., Artikel, I., Pembelajaran, I., Siswa, H. B., & Education, J. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Education*

and Development Institut, 13(1), 650–652.

Hari Rachmadi. (2021). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KOMPETENSI DAN PENGALAMAN UNTUK MENCIPTAKAN WIRAUSAHA BARU PADA SISWA SMK YOGYAKARTA*. 13, 204–213.

Hasanah, L. lak N. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi melalui Social Project Competition. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.40210>

Hermien Nugraheni, Sofwan Indarjo, dan S. (2023). Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*, 3(1), 1–15. <https://repository.deepublish.com/media/publications/588649-buku-ajar-promosi-kesehatan-berbasis-sek-4839caca.pdf>

Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>

Muhlizardy Muhlizardy, Nisa Nur Rahma, & Retno Tri Utami. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(3), 143–151. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i3.299>

Mujito, A.Per.Pen., M. K., Salmiani Abdul Manaf, SST., M. K., Eka Rudy Purwana, SST., M., Feby Adolf Metekohy, S.SiT., M. K., & Yuana Dwi Agustin, S.KM., M. K. (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/media/publications/585484-buku-ajar-promosi-kesehatan-7dbecac5.pdf>

Najib, M. A., & Maunah, B. (2024). Inovasi Pendidikan di Era Digital. In *Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 10, Issue 1). https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_PENDIDIKAN_SEKOLAH_DASA_R_DI_ERA/lrvIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Inovasi+Pendidikan%2BKristiawan,+M&pg=PA171&printsec=frontcover

Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat : Tinjauan Literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31314/zijk.v11i1.2033>

Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>

Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>

SMKN 1 PROBOLINGGO - KOTA PROBOLINGGO. (2023). *Platform Belanja Inovatif Dan Edukatif Untuk Komunitas Smkn 1 Probolinggo*. https://siiska.dindikjatim.id/detail-inovasi/093f65e080a295f8076b1c5722a46aa2?utm_source=chatgpt.com

SMPN 10 Tangerang. (2024). *Promosi Produk Lewat Media Digital*. https://sites.google.com/admin.smp.belajar.id/lmstenta/projek-p4/kewirausahaan?utm_source=chatgpt.com

Victor E D Palapessy, & Rini Susanti. (2024). Empowering Siswa SMA Menjadi Agen

- Perubahan dalam Promosi Pelayanan Kesehatan Digital. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 140–148. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2687>
- Vinara, W., Herdiana, A. S., & Rachman, I. F. (2024). Integrating Character Education into Entrepreneurship Education Programs: Holistic. *Journal of Humanities and Social Studies*, 2(2), 720–729. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index>
- Yulis, P. A. R., & Nurhuda, N. (2023). Edukasi Entrepreneurship untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa-Siswi SMA Di Siak Hulu, Kampar Riau. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 65–73. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i1.15783>
- Zusrony, E., Purhita, E. J., Zainudin, A., & ... (2023). Peningkatan Kompetensi Technopreneurship Siswa-Siswi SMKT Al-Huda Petak Kabupaten Semarang Melalui Pelatihan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 49–55. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/784%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/784/606>
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2024). Inovasi Pendidikan di Era Digital. In *Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 10, Issue 1). https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_PENDIDIKAN_SEKOLAH_DASAR_DI_ERA/lrvIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Inovasi+Pendidikan%2BKristiawan,+M&pg=PA171&printsec=frontcover
- Mujito, A.Per.Pen., M. K., Salmiani Abdul Manaf, SST., M. K., Eka Rudy Purwana, SST., M., Feby Adolf Metekohy, S.SiT., M. K., & Yuana Dwi Agustin, S.KM., M. K. (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/media/publications/585484-buku-ajar-promosi-kesehatan-7dbecac5.pdf>